

cek-019fcb0cddef-JURNAL JUPIKOM.docx

By User Upload

Pembuatan Video Profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas Menggunakan Teknik Sinematografi

Mariani Napan ¹, Yusni Nyura ², Bambang Cahyono ³,

^{1,2,3}Teknologi Informasi, ²²Politeknik Negeri Samarinda

Jl. DR. Ciptomangunkusumo, Kampus Gunung Lipan, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

75131

email : marianinapan28@gmail.com¹, yusni_nyura@polnes.ac.id²,
bambangcahyono@polnes.ac.id³

Penulis Mariani Napan

Abstract: This research, titled "Production of a Profile Video for Toraja Immanuel Church, Kampung Kanas Using Cinematography Techniques," aims to design and create modern visual information media to introduce the church's identity, activities, and values to the congregation of Toraja Immanuel Church, Kampung Kanas, prospective members, and the general public. The development of this media utilized the Multimedia Development Life Cycle (MDLC) method, comprising six stages: Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing, and Distribution. During the production phase, cinematography techniques—such as varied camera angles, camera movements, and lighting adjustments—were employed to enhance visual quality and strengthen message delivery. In the distribution phase, the video was published on YouTube (<https://youtu.be/y9XNUzif9mo>) to measure reach and information effectiveness. Evaluation results over a one-month period showed that the profile video garnered 1,671 views, 135 likes, and 27 comments, with a positive response/interaction rate of 80%. These metrics demonstrate that the resulting profile video is informative, engaging, and effective as a medium for communication and digital publication for Toraja Immanuel Church, Kampung Kanas.

Keywords: Profile video; cinematography; MDLC, Gereja Toraja Immanuel; multimedia; YouTube

Abstrak: Penelitian berjudul “Pembuatan Video Profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas Menggunakan Teknik Sinematografi” ini bertujuan untuk merancang dan membangun media informasi visual yang modern guna memperkenalkan identitas, kegiatan, dan nilai-nilai gereja kepada Jemaat Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas, calon Jemaat, serta masyarakat umum secara luas. Perkembangan media ini menerapkan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) yang terdiri dari enam tahapan: Concept, Design, Material Collecting, Assembly, Testing, dan Distribution. Pada tahap produksi, diterapkan teknik-teknik Sinematografi seperti variasi angle camera, pergerakan kamera, dan pengaturan pencahayaan untuk meningkatkan kualitas tampilan serta memperkuat penyampaian pesan. Pada tahap Distribution, video dipublikasikan melalui platform <https://youtu.be/y9XNUzif9mo> YouTube untuk mengukur jangkauan dan efektivitas informasi. Hasil evaluasi penayangan selama kurun waktu 1 bulan, video profil ini berhasil meraih 1.671 penayangan (views), 135 suka (likes), dan 27 komentar, dengan tingkat respon positif/interaksi mencapai 80%. Data pencapaian tersebut membuktikan bahwa video profil yang dihasilkan terbukti informatif, menarik, dan efektif sebagai media komunikasi serta publikasi digital bagi Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas.

Kata kunci: Video profil; Sinematografi; MDLC; Gereja Toraja Immanuel; Multimedia; YouTube

¹Diterima: tanggal
Direvisi: tanggal
Diterima: tanggal
Diterbitkan: tanggal
Versi sekarang: tanggal



Hak cipta: © 2025 oleh penulis.
Diserahkan untuk kemungkinan
publikasi akses terbuka berdasar-
kan syarat dan ketentuan lisensi
Creative Commons Attribution
(CC BY SA) ([https://crea-
tivecommons.org/licenses/by-
sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))

23

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyampaian informasi pada organisasi, lembaga pendidikan, instansi pemerintah, perusahaan, maupun organisasi keagamaan. Perkembangan tersebut mendorong penggunaan media digital yang lebih interaktif dan komunikatif sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Salah satu media yang berkembang pesat adalah video profil karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, teks, dan narasi sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh audiens. Selain sebagai media informasi, video profil juga berfungsi sebagai media promosi dan dokumentasi yang mampu membangun citra positif suatu organisasi di tengah perkembangan teknologi digital [1],[2],[3].

Media audio visual memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara lebih efektif dibandingkan media konvensional karena mampu menghadirkan kombinasi gambar bergerak, suara, musik, dan narasi dalam satu kesatuan yang utuh. Penyajian informasi melalui media audio visual tidak hanya meningkatkan perhatian audiens, tetapi juga mempermudah proses penyampaian pesan sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan video sebagai media komunikasi semakin banyak diterapkan pada berbagai bidang untuk memperkenalkan identitas, layanan, maupun aktivitas suatu organisasi [4].

Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas merupakan salah satu gereja yang berperan sebagai pusat kegiatan ibadah, pelayanan, pembinaan jemaat, serta kegiatan sosial masyarakat Toraja di Kota Samarinda. Seiring berkembangnya teknologi informasi, kebutuhan akan media informasi digital menjadi semakin penting agar masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai sejarah gereja, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas, serta berbagai kegiatan pelayanan secara mudah dan menarik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas belum memiliki media video profil yang mampu menyampaikan informasi tersebut secara lengkap dan profesional. Informasi mengenai gereja masih disampaikan melalui dokumentasi foto, media sosial, dan komunikasi langsung sehingga penyampaian informasi belum optimal serta belum mampu membangun identitas visual gereja secara menyeluruh.

Penelitian mengenai pengembangan video profil telah banyak dilakukan pada berbagai bidang. Mustopa dan Juraidi mengembangkan video company profile berbasis motion graphic sebagai media promosi perusahaan dan menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat [5]. Agnes Naomi dan Anthony Y.M. Tumimomor merancang video profil Museum SMP Negeri 1 Ungaran sebagai media informasi alternatif yang mampu menyampaikan sejarah dan koleksi museum secara lebih menarik dibandingkan media konvensional [6]. Baihaqi dan Ibrahim juga menjelaskan bahwa penerapan teknik sinematografi melalui pengaturan camera angle, shot size, composition, continuity, serta editing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas visual dan penyampaian pesan kepada penonton [7]. Selain itu, Aulia dan Bachtiar menerapkan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) pada pembuatan video company profile Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Barat sehingga menghasilkan media informasi yang lebih profesional melalui tahapan pengembangan multimedia yang sistematis [8].

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa video profil mampu menjadi media informasi yang efektif, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perusahaan, instansi pemerintah, museum, maupun media promosi produk. Penelitian mengenai pengembangan video profil gereja dengan mengombinasikan metode MDLC dan teknik sinematografi masih relatif terbatas. Selain itu, penerapan teknik sinematografi sebagai pendekatan utama dalam membangun identitas visual organisasi keagamaan belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan video profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas dengan menerapkan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) dan teknik sinematografi untuk menghasilkan media informasi digital yang informatif, menarik, serta memiliki kualitas visual yang baik. Teknik sinematografi diterapkan melalui pengaturan camera angle, camera movement, shot size, pencahayaan (lighting), komposisi visual, dan proses penyuntingan sehingga video yang dihasilkan mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif kepada masyarakat.

Kontribusi penelitian ini meliputi empat aspek, yaitu: (1) menghasilkan video profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas sebagai media informasi digital; (2) menerapkan teknik sinematografi untuk meningkatkan kualitas visual video; (3) mengimplementasikan metode MDLC sebagai metode pengembangan multimedia yang sistematis; serta (4) menyediakan media publikasi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi dan promosi Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui perkembangan penelitian mengenai video profil, teknik sinematografi, serta metode pengembangan multimedia. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan penelitian sebelumnya sehingga dapat menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

2.1. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui perkembangan penelitian mengenai video profil, teknik sinematografi, serta metode pengembangan multimedia yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Selain sebagai landasan teoritis, kajian ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, dan research gap sehingga penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang jelas terhadap penelitian sebelumnya. Literatur yang baik tidak hanya merangkum penelitian terdahulu, tetapi juga menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

Yordanil et al. mengembangkan video promosi produk Sagoo Cookies dengan menerapkan teknik sinematografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komposisi gambar, gerakan kamera, pencahayaan, dan proses penyuntingan mampu meningkatkan kualitas visual video sehingga lebih menarik perhatian audiens dan meningkatkan efektivitas media promosi [9].

Sama dan Tofent merancang video profil SMKN 2 Batam menggunakan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahapan MDLC mampu membantu proses produksi multimedia secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga distribusi sehingga menghasilkan video profil yang informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat [10].

Pustaka mengimplementasikan animasi tiga dimensi pada video profil UKM Jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan animasi tiga dimensi mampu meningkatkan daya tarik visual serta memberikan pengalaman informasi yang lebih interaktif kepada pengguna [11].

Risata dan Maulana mengombinasikan teknik animasi dengan sinematografi pada film animasi stop motion. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaturan sudut pengambilan gambar, komposisi visual, dan gerakan kamera berpengaruh terhadap kualitas visual dan penyampaian cerita kepada penonton [12].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Computech membuktikan bahwa metode MDLC merupakan metode pengembangan multimedia yang sistematis dan fleksibel sehingga dapat diterapkan pada berbagai jenis produk multimedia, baik media pembelajaran, media informasi, maupun media promosi [14].

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode MDLC merupakan metode yang efektif dalam pengembangan multimedia, sedangkan teknik sinematografi berperan penting dalam meningkatkan kualitas visual video. Namun, penelitian mengenai penerapan kedua pendekatan tersebut pada pengembangan video profil gereja masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengombinasikan metode MDLC dan teknik sinematografi untuk menghasilkan video profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas sebagai media informasi digital yang lebih menarik, profesional, dan komunikatif.

2.2 Dasar Teori

26 A. Multimedia Development Life Cycle (MDLC)

MDLC (Multimedia Development Life Cycle) adalah kerangka kerja metodologis yang banyak diadopsi oleh pengembang multimedia karena memberikan struktur sistematis untuk seluruh proses produk [32]. Framework ini terdiri dari enam fase sekuensial: Concept (perumusan gagasan), Design (perancangan), Material Collecting (pengumpulan aset), Assembly (penyusunan komponen), Testing (verifikasi), dan Distribution (penyebarluasan). Karakteristik utama MDLC adalah sifatnya yang interkoneksi dan progresif, memungkinkan setiap fase dijalankan dengan output spesifik yang menjadi input bagi fase berikutnya. Implementasi metodologi ini terbukti mengoptimalkan pencapaian standar kualitas, relevansi konten terhadap audiens target, dan nilai fungsional produk akhir [15].

Pada penelitian ini, metode MDLC dijadikan sebagai acuan dalam proses pengembangan video profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyusunan konsep, pembuatan storyboard, pengumpulan materi, proses pengambilan gambar, penyuntingan video, pengujian, hingga tahap publikasi, dilaksanakan mengikuti tahapan yang terdapat pada metode MDLC sehingga proses pengembangan berjalan lebih terarah dan sistematis.

31 B. Video Profil

Video profil merupakan media audio visual yang digunakan untuk memperkenalkan identitas, sejarah, visi, misi, layanan, maupun aktivitas suatu organisasi kepada masyarakat. Penyampaian informasi melalui video dinilai lebih efektif dibandingkan media konvensional karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, teks, dan narasi dalam satu media sehingga informasi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh audiens. Oleh karena itu, video profil banyak dimanfaatkan sebagai media informasi, promosi, dokumentasi, maupun publikasi digital oleh berbagai instansi, perusahaan, maupun organisasi [16].

Pada penelitian ini, video profil dikembangkan sebagai media informasi digital yang bertujuan memperkenalkan Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas kepada masyarakat melalui penyajian informasi yang menarik, komunikatif, dan profesional.

C. Teknik Sinematografi

Sinematografi [15] merupakan seni dan teknik dalam proses pengambilan gambar bergerak yang bertujuan menghasilkan visual yang mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada penonton. Teknik sinematografi meliputi berbagai aspek, seperti camera angle, shot size, camera movement, komposisi gambar, pencahayaan (lighting), fokus kamera, serta proses penyuntingan (editing). Penerapan teknik sinematografi yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas estetika video, tetapi juga mampu membangun suasana, memperkuat penyampaian informasi, serta memberikan pengalaman visual yang lebih menarik bagi audiens [17].

Dalam penelitian ini, teknik sinematografi diterapkan pada proses produksi video melalui penggunaan berbagai variasi sudut pengambilan gambar, gerakan kamera, pencahayaan alami maupun buatan, serta komposisi visual yang disesuaikan dengan karakteristik objek penelitian sehingga menghasilkan video profil yang lebih profesional.

D. Editing Video

Post-production editing merupakan fase krusial dalam perjalanan pembuatan konten video, berfungsi mengintegrasikan seluruh footage mentah menjadi narasi visual yang kohesif dan berkesan. Pada fase ini dilaksanakan serangkaian operasi teknis: trimming dan sequencing shot, penerapan transition visual, adjustment color grading, overlay elemen audio (musik, sound effect, voice-over), insersi text grafis, dan penyeimbangan berbagai layer temporal. Kualitas hasil akhir video sangat bergantung pada presisi kerja editing, karena ini mempengaruhi kontinuitas alur cerita, ritme penyampaian pesan, dan engagement emosional penonton [18].

Pelaksanaan post-production pada penelitian ini memanfaatkan software Adobe Premiere Pro, dimana implementasi mencakup operasi sequencing visual, color grading refinement, time-code synchronization antara audio track dan visual track, serta integrasi graphic element untuk menciptakan video profil dengan standar produksi profesional dan visual presentation yang menarik.

3. Metode

Untuk memandu proses pengembangan video profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas, penelitian ini mengadopsi framework MDLC (Multimedia Development Life Cycle) yang merupakan pendekatan terstruktur dalam industri multimedia. MDLC mengorganisir seluruh siklus produksi menjadi enam fase berurutan: Concept (formulasi ide dasar), Design (blueprint visual dan naratif), Material Collecting (akumulasi aset dan resource), Assembly (konstruksi dan integrasi komponen), Testing (validasi fungsional dan kualitas), dan Distribution (peluncuran dan diseminasi) [19].

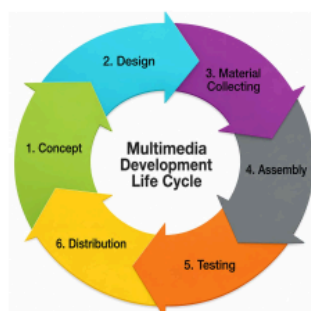
3.1. Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian diawali dengan observasi dan wawancara kepada pihak Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas untuk memperoleh informasi mengenai sejarah gereja, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas, serta kegiatan pelayanan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai dasar penyusunan konsep video profil sebelum memasuki tahap pengembangan menggunakan metode MDLC.

3.2. Multimedia Development Life Cycle (MDLC)



Gambar 2. Tahapan Multimedia Development Life Cycle

Metode MDLC digunakan sebagai kerangka kerja dalam proses pengembangan video profil. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan sehingga proses produksi dapat berjalan secara sistematis mulai dari perencanaan hingga publikasi video [19].

1. Concept

Tahap ini bertujuan menentukan konsep video, target audiens, tujuan pembuatan video, durasi, serta informasi utama yang akan disampaikan kepada masyarakat.

2. Design

Tahap perancangan dilakukan dengan membuat naskah (*script*), storyboard, *shot list*, menentukan lokasi pengambilan gambar, serta merancang teknik sinematografi yang akan diterapkan.

3. Material Collecting

Tahap ini meliputi pengumpulan seluruh kebutuhan produksi berupa kamera, drone, tripod, mikrofon, logo gereja, dokumentasi kegiatan, musik latar, serta data pendukung lainnya. Tahap pengambilan gambar dilakukan sesuai storyboard yang telah dirancang. Pengambilan gambar memanfaatkan berbagai teknik sinematografi agar setiap adegan mampu menyampaikan informasi secara menarik dan profesional.

4. Assembly

Seluruh hasil pengambilan gambar kemudian disusun menggunakan Adobe Premiere Pro melalui proses cutting, penambahan transisi, color grading, sinkronisasi audio, musik latar, teks, dan narasi sehingga menghasilkan video profil yang utuh.

5. Testing

Tahap testing bertujuan untuk mengevaluasi hasil pengembangan video profil serta memastikan seluruh isi dan alur penyajian telah sesuai dengan storyboard yang dirancang pada tahap sebelumnya. Proses pengujian dilakukan dengan meninjau setiap elemen multimedia, seperti visual, audio, transisi, dan urutan adegan, untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan atau kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya, video profil dipresentasikan kepada pihak Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas selaku mitra penelitian serta dosen pembimbing guna memperoleh masukan dan evaluasi. Saran yang diperoleh dari proses tersebut dijadikan dasar dalam melakukan penyempurnaan sehingga video yang dihasilkan memenuhi tujuan penelitian dan layak untuk dipublikasikan.

6. Distribusi

Fase terakhir dalam pengembangan produk multimedia adalah tahap peluncuran dan penyebaran. Pada fase ini, konten multimedia yang telah divalidasi perlu dikemas dan didistribusikan kepada target audiens melalui berbagai saluran yang sesuai, termasuk media penyimpanan fisik (CD/DVD) maupun platform digital (download, streaming, atau media sosial). Strategi distribusi harus mempertimbangkan aksesibilitas pengguna dan efektivitas penyampaian pesan kepada khalayak sasaran.

30

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil implementasi metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) dalam pembuatan video profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas. Tahapan yang dibahas meliputi pra-produksi, produksi, pasca-produksi, pengujian, serta hasil akhir video yang telah dipublikasikan. Selain itu, penelitian ini juga membahas penerapan berbagai teknik sinematografi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas visual video.

4.1 . Tahap Pra-Produksi



Gambar 4. Penyusunan Storyboard Video Profil dan Naskah

Tahap pra-produksi merupakan tahap awal dalam proses pembuatan video profil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas serta masyarakat yang mengetahui sejarah berdirinya gereja, diperoleh informasi mengenai sejarah, kegiatan pelayanan, dan identitas gereja. Informasi tersebut kemudian disusun menjadi naskah (script) menggunakan aplikasi Celtx dan divisualisasikan ke dalam storyboard sebagai pedoman pengambilan gambar. Storyboard memuat urutan adegan, komposisi gambar, jenis pengambilan gambar, pergerakan kamera, serta informasi visual yang akan ditampilkan sehingga proses produksi dapat berjalan sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

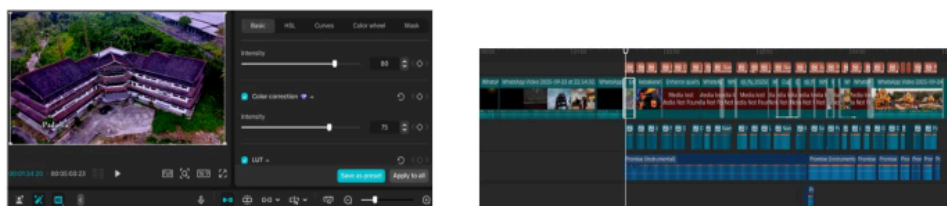
4.2 . Tahap Produksi



Gambar 5. Implementasi Teknik Fly Over / Overhead Shot

Pada bagian awal video profil diterapkan teknik Fly Over / Overhead Shot untuk menampilkan bangunan bekas PT. Tunggal Yudi Plywood yang memiliki keterkaitan dengan sejarah berdirinya Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas. Teknik ini menampilkan objek dari sudut pandang atas secara vertikal sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk bangunan serta kondisi lingkungan di sekitarnya.

4.3 . Tahap Pasca-Produksi



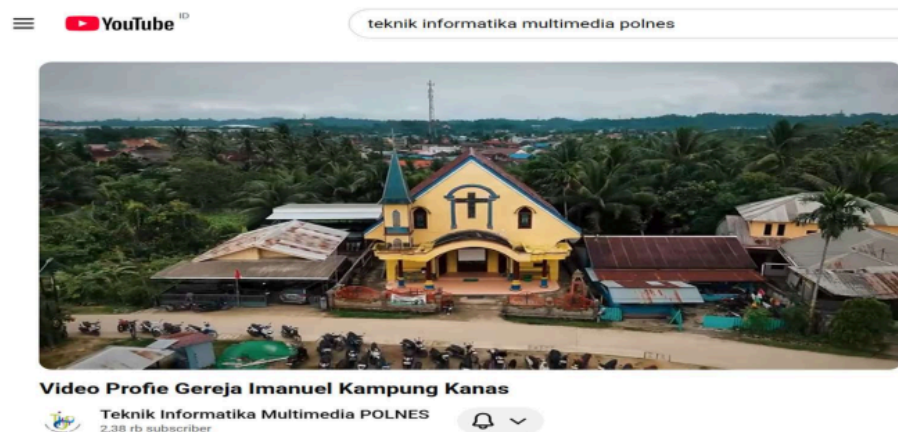
Gambar 6. Proses Editing Video Profil

Tahap pasca-produksi dilakukan setelah seluruh proses pengambilan gambar selesai. Seluruh hasil rekaman kemudian disusun menggunakan aplikasi CapCut Pro sesuai dengan urutan storyboard yang telah dirancang. Pada tahap ini dilakukan proses *cutting*, penyusunan urutan adegan, penambahan transisi, musik latar, narasi, teks, serta penyesuaian warna (*color adjustment*) untuk menghasilkan video yang lebih menarik dan mudah dipahami.

4.4 . Hasil Pengujian dan Distribusi

Setelah tahapan penggabungan material, pada tahapan ini penulis akan melakukan proses pengecekan ulang setelah video di export dengan menjalankan video dan melihat apakah sudah sesuai keinginan penulis. Penulis akan mengevaluasi jika video masi kurang atau ada hal yang ingin ditambahkan hingga menurut penulis sudah cocok dengan yang diinginkan File video akan di upload dalam bentuk Mp4.

Tahapan Distribusi adalah tahap dimana penulis melakukan publikasi melalui akun Youtube Prodi Polnes agar dapat di unggah di platfrom Youtube. Video Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas ini bedurasi 5 menit 51 detik dengan 1.671 penayangan (views), 135 suka (likes), dan 27 komentar link platfrom video <https://youtu.be/y9XNUzif9mo> gambar distribusi dapat di lihat di 4.26.



Gambar 7. Publikasi Video Profile

5. Perbandingan

Bagian ini membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa, baik dari aspek objek penelitian, metode pengembangan, maupun teknik sinematografi yang diterapkan. Perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan kontribusi serta kebaruan penelitian yang diusulkan.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Metode	Objek	Hasil
1	Mustopa & Juraiddi [5]	Motion Graphic	Video Profile CV. Bumi Raya Sekata
2	Agnes Naomi & Anthony [6]	Multimedia	Video Profil Museum
3	Aulia & Bachtiar [8]	Sinematografi	Company Profile Inspektorat
4	Sama & Tofent [10]	MDLC	Video Profil SMKN 2 Batam
5	Penelitian ini	MDLC + Teknik Sinematografi	Video Profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas

Berdasarkan hasil perbandingan pada Tabel 3, penelitian terdahulu telah berhasil menghasilkan berbagai media video profil pada objek yang berbeda, seperti sekolah, museum, instansi pemerintah, maupun perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada proses pengembangan video atau penerapan teknik sinematografi secara terpisah.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai Pembuatan Video Profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas Menggunakan Teknik Cinematografi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembuatan video profil Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas dengan Menerapkan unsur – unsur sinematografi telah menghasilkan karya audio – visual yang informatif dan menarik. Penggunaan pengambilan gambar seperti variasi angle, komposisi, pergerakan kamera, serta pencahayaan mampu menampilkan identitas Gereja dan aktivitas pelayanannya dengan lebih kuat dan jelas.
2. Proses produksi yang mengikuti tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca produksi memberikan alur kerja yang terstruktur. Tahap pra produksi membantu

mematangkan konsep, menyusun naskah, serta membuat storyboard, tahap produksi memastikan proses pengambilan gambar berjalan sesuai kebutuhan, sedangkan tahap pasca produksi memperhalus hasil visual melalui editing, pengaturan warna, dan panduan audio sehingga video menjadi lebih komunikatif.

3. Pada proses perancangan sebuah video profil Gereja Toraja agar prosesnya lebih ter-sistem d²¹ terstruktur perlu diterapkannya metode perancangan Multimedia Development Life Cycle (MDLC), metode ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution. Dengan menggunakan metode MDLC, video profil Gereja Toraja dapat dirancang dan diproduksi dengan memperhatikan aspek teknis dan kualitas agar sesuai dengan tujuan dari video profil yang di harapkan.
4. Video profil ³⁷ yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media infromasi, tetapi juga sebagai sarana publikasi Gereja . melalui penyajian visual yang menarik, video ini dapat menjadi media yang efektif un tuk memperkenalkan Gereja Kepada Jemaat, masyarakat sekitar, maupun pihak luar, baik secara langsung maupun melalui plat-froom digital.
5. Penerapan teknik sinematografi terbukti memberikan dampak positif terhadapd kual-tas penyampaian pesan. Visual yang estetik dan terarah membantu penonton me-mahami pesan Gereja dengan lebih mudah dan meninggalkan kesan yang lebih men-dalam.

Kontribusi Penulis: Mariani Napan bertanggung jawab atas perumusan ide awal, desain ek-sperimental, implementasi teknis, pengolahan dan pengelolaan basis data, pengkajian hasil, dan penyusunan versi pertama naskah. Peran Yusni Nyura dan Bambang Cahyono mencakup pengujian keandalan konsep, pemeriksaan mendalam isi naskah, dan manajemen pengawasan keseluruhan.

Pendanaan: tуди ini diselenggarakan atas inisiatif peneliti tanpa keterlibatan sponsor ekster-nal maupun dukungan anggaran dari institusi atau lembaga lain.

Pernyataan Ketersediaan Data: Koleksi data primer (catatan lapangan, rekaman dialog, naskah visual, materi sinematik, proses editing) dan sekunder yang mendukung publikasi ini dapat diakses langsung melalui komunikasi dengan penulis utama untuk keperluan verifikasi.

Ucapan Terima Kasih: Penelitian ini terwujud berkat keterbukaan Gereja Toraja Immanuel Kampung Kanas dalam memberikan perijinan, akses informasi, dan dukungan operasional di lapangan. Penghargaan istimewa untuk Dr. Yusni Nyura dan Dr. Bambang Cahyono yang membimbing dengan masukan konstruktif dan konsultasi berkelanjutan, serta semua nara-sumber dan pihak pendukung lainnya.

¹**Konflik Kepentingan:** Pen¹⁸ menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak mana pun. Pendana tidak memiliki peran dalam desain penelitian, pengumpulan data, analisis atau interpretasi data, penulisan naskah, maupun kepu-tusan untuk menerbitkan hasil penelitian.

11 Referensi

- [1] A. Kausar, Y. F. Sutiawan, and V. Rosalina, "Perancangan Video Company Profile Kota Serang Dengan Teknik Editing Menggunakan Adobe Premiere Pro CS5," Jurnal PROSISKO, vol. 2, no. 1, 2015.
- [2] Z. Apriliani, U. Hasanah, and A. S. Anas, "Pembuatan Video Profil dengan Efek Vintage Kampung Wisata Adat Sengkoah sebagai Media Informasi," JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia, vol. 1, no. 1, pp. 57–65, 2019, doi: 10.35746/jtim.v1i1.15.
- [3] H. Sama and Tofent, "Perancangan dan Implementasi Video Profile di SMKN 2 Batam Menggunakan Metode MDLC," Prosiding National Conference for Community Service Project, vol. 4, no. 1, pp. 745–749, 2022.
- [4] A. Mustopa and A. Juraidi, "Perancangan Video Profile CV. Bumi Raya Sekata Berbasis Motion Graphic," Journal Automation Computer Information System, vol. 3, no. 1, pp. 73–80, 2023, doi: 10.47134/jacis.v3i1.59.
- [5] A. S. Aulia and W. Bachtiar, "Penerapan Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Video Company Profile Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat," All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, vol. 5, no. 2, pp. 345–354, 2025.
- [6] A. Naomi and A. Y. M. Tumimomor, "Perancangan Video Profile Museum Sekolah SMP Negeri 1 Ungaran," Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual, vol. 1, no. 2, pp. 193–208, 2024, doi: 10.62383/misterius.v1i2.189.

- [7] Yordanil, O. Hamdi, A. Syafrizal, B. Cahyono, Y. Darnita, S. Hartanto, and F. Metandi, "Penerapan Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Video Promosi Cookies Sagoo," JMA, vol. 3, no. 6, 2025.
- [8] Baihaqi and K. Ibrahim, "Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian," Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2023.
- [9] P. Manurung, "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, vol. 14, no. 1, pp. 1–17, 2021, doi: 10.51672/alfikru.v14i1.33.
- [10] F. Halawati, "Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid-19," JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, vol. 9, no. 2, pp. 254–261, 2021, doi: 10.25273/jems.v9i2.10268.
- [11] L. F. Deriyan and Nurmairina, "Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Aplikasi CapCut di Kelas V SD," 2022.
- [12] H. Pradana, A. Topadang, and A. Syafrizal, "Pembuatan Video Polusi Sampah Plastik Berbasis Iklan Layanan Masyarakat Menggunakan Teknik Frame Cutting Points dan Voice Over," Jurnal Vokasi Teknik, vol. 2, 2024.
- [13] T. Pustika, "Implementasi Animasi 3D Pada Video Profil UKM Jurnalistik," vol. 8, no. 6, 2024.
- [14] M. N. Risata and H. Maulana, "Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stop Motion 'Jenderal Soedirman'," Multinetics, vol. 2, no. 2, pp. 42–53, 2016, doi: 10.32722/vol2.no2.2016.pp42-53.
- [15] E. Prasetya, A. Sugara, and M. Pratiwi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle," JOIN (Jurnal Online Informatika), vol. 2, no. 2, pp. 121–126, 2017, doi: 10.15575/join.v2i2.139.
- [16] Y. Sumaryana and M. Hikmatyar, "Aplikasi Alat Bantu Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC)," pp. 117–124.
- [17] A. Syafrizal, B. Cahyono, R. Toyib, Y. Darnita, S. Hartanto, and F. Metandi, Memahami Dunia Sinematografi. 2021.
- [18] I. K. G. C. Deva, I. D. M. Darmawan, and I. N. Payuyasa, "Penerapan Editing Cut To Cut Dalam Film Perseteruan," Jurnal Alaccitra, vol. 3, no. 1, pp. 73–83, 2023.
- [19] J. Computech, "Implementasi Multimedia Development Life Cycle (MDLC) dalam Pembuatan Multimedia Pembelajaran Kitab Safinah," Jurnal Computech, vol. 15, no. 1, pp. 15–24, 2021.
- [20] R. Y. Ariyana, E. Susanti, and P. Haryani, "Rancangan Storyboard Aplikasi Pengenalan Isen-Isen Batik Berbasis Multimedia Interaktif," INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi, vol. 1, no. 3, pp. 321–331, 2022, doi: 10.55123/insologi.v1i3.375.

23%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journalcenter.org Internet	216 words — 5%
2	journal.uib.ac.id Internet	59 words — 1%
3	ijc.ilearning.co Internet	43 words — 1%
4	archive.umsida.ac.id Internet	40 words — 1%
5	jacis.pubmedia.id Internet	38 words — 1%
6	repository.unisi.ac.id Internet	37 words — 1%
7	eprints.ust.ac.id Internet	36 words — 1%
8	journal.asdkvi.or.id Internet	36 words — 1%
9	j-las.lemkomindo.org Internet	30 words — 1%
10	jurnal.atmaluhur.ac.id Internet	30 words — 1%
11	jurnal.polibatam.ac.id Internet	27 words — 1%
12	mentech.id Internet	23 words — 1%

13	digilib.unila.ac.id Internet	22 words — 1%
14	ejurnal.lkpkaryaprima.id Internet	22 words — 1%
15	repository.uinsaizu.ac.id Internet	22 words — 1%
16	Raden Kusuma Arya Dewa, Muhammad Tofa Nurcholis. "Pembuatan Aplikasi Interaktif Berbasis Android untuk Pembelajaran Bahasa Jawa pada Bab Dolanan Tradisional Jawa Kelas 5 di SD Pangukan", Jurnal Ilmu Komputer dan Multimedia, 2025 Crossref	21 words — < 1%
17	garuda.kemdikbud.go.id Internet	21 words — < 1%
18	jrpb.unram.ac.id Internet	20 words — < 1%
19	core.ac.uk Internet	16 words — < 1%
20	eprints.walisongo.ac.id Internet	16 words — < 1%
21	teknik.unpas.ac.id Internet	16 words — < 1%
22	ejurnal.polnes.ac.id Internet	15 words — < 1%
23	ejurnal.stmik-budidarma.ac.id Internet	15 words — < 1%
24	dspace.uui.ac.id Internet	13 words — < 1%
25	ejournal.instiki.ac.id Internet	12 words — < 1%
26	lab.tik.pnj.ac.id Internet	12 words — < 1%

27	repository.uinbanten.ac.id Internet	12 words — < 1%
28	Eferoni Ndruru, Fince Tinus Waruwu, Mardiah Nasution, Arfiana Agustiana Tarigan. "Optimizing the Determination of Tutor Professionalism Fields Based on the PROMETHEE Method at LPK2 Pascom Medan", Jurnal Armada Informatika, 2026 Crossref	10 words — < 1%
29	repository.polibatam.ac.id Internet	10 words — < 1%
30	repository.uksw.edu Internet	10 words — < 1%
31	Sulaiman Alamsyah, Nurul Hidayat. "Perancangan Video Profil Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan Konsep Produksi MAVIB", Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan, 2025 Crossref	9 words — < 1%
32	dcomputeare.org Internet	9 words — < 1%
33	dinus.ac.id Internet	9 words — < 1%
34	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet	9 words — < 1%
35	ejournal.unsrat.ac.id Internet	9 words — < 1%
36	repository.uib.ac.id Internet	9 words — < 1%
37	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet	9 words — < 1%
38	ardesign26.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
39	e-journal.polnes.ac.id Internet	8 words — < 1%

40	e-journal.unipma.ac.id	Internet	8 words — < 1%
41	ejournal.raharja.ac.id	Internet	8 words — < 1%
42	journal.unpas.ac.id	Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF